

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang dikenal sebagai FKTP adalah fasilitas kesehatan yang melakukan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan atau Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) yang bersifat non spesialisik untuk keperluan observasi, diagnosis, perawatan, pengobatan, dan/atau pelayanan kesehatan lainnya (Permenkes RI No 24, 2015). Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama adalah puskesmas.

Puskesmas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.34 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas menyediakan beragam jenis layanan kesehatan diantaranya yaitu *kuratif* (pengobatan), *preventif* (pencegahan), *promotif* (peningkatan kesehatan), dan *rehabilitatif* (pemulihan kesehatan). Upaya melaksanakan penyelenggaraan pelayanan kesehatan UKM dan UKP tingkat pertama puskesmas berwenang untuk menyelenggarakan rekam medis (Kemenkes RI, 2019).

Puskesmas dalam rangka memberikan pelayanan kepada pasien, diperlukan rekam medis manual dan elektronik (Kemenkes R1, 2019). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan rekam medis pasien yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggara rekam medis.

Perkembangan informasi dalam bidang kesehatan memberikan sejumlah manfaat yang jelas terlihat, termasuk melalui penerapan rekam medis elektronik. Manfaat dari penggunaan rekam medis elektronik yaitu kelengkapan isi berkas rekam medis yang paling menonjol adalah kelengkapan tanggal dan jam, percepatan layanan seperti di poliklinik dan farmasi, tanpa perlu menunggu rekam medis diantarkan. Selain itu,

penerapan rekam medis juga mempermudah proses dokumentasi seperti penulisan identitas, hasil pemeriksaan, dan resep obat, serta meningkatkan efisiensi komunikasi antar Profesional Pemberi Asuhan (PPA) (Amin et al, 2021).

Fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk melaksanakan penggunaan rekam medis elektronik sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Permenkes RI No. 24 Tahun 2022 Pasal 45. Pasal tersebut menyatakan bahwa seluruh fasilitas pelayanan wajib menyelenggarakan RME sesuai dengan perintah kementerian ini paling lambat 31 Desember 2023. Jika hingga batas waktu tersebut fasilitas pelayanan kesehatan tidak menerapkan rekam medis elektronik, maka akan dikenakan sanksi. Sanksi tersebut tertuang didalam Permenkes RI No. 24 Tahun 2022 Pasal 42 dimana sanksi yang akan diberikan berupa sanksi administratif oleh Menteri melalui Direktorat Jenderal.

Penerapan RME dengan kinerja yang optimal akan menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan program pemerintah di Indonesia hingga akhir tahun 2023. Program pemerintah dalam hal ini adalah program transformasi digital kesehatan yang merupakan salah satu prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 (Perpres RI No 18, 2020). Program ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan di Indonesia melalui transformasi digital, yang melibatkan penerapan RME sebagai salah satu pilar penting. Keberhasilan implementasi RME dengan baik diharapkan dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap pencapaian tujuan program pemerintah.

Fasilitas pelayanan kesehatan perlu memulai persiapan komprehensif untuk mematuhi peraturan pemerintah tersebut dengan menyiapkan semua komponen yang diperlukan untuk penerapan RME. Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat mempercepat akses terhadap informasi medis pasien, meningkatkan akurasi diagnosis, memperbaiki manajemen informasi medis secara efisien, meningkatkan kualitas layanan kesehatan, dan menjaga keamanan data medis pasien.

Untuk mencapai tujuan ini, sistem RME yang digunakan harus mampu berinteraksi dengan berbagai platform layanan data kesehatan (Andriani dkk., 2017). Dalam era digital, integrasi data yang andal menjadi elemen kunci dalam mewujudkan transformasi digital.

Proses yang lebih sederhana untuk mengintegrasikan data kesehatan dihadapkan pada banyak tantangan. Salah satu tantangan utama dalam membangun data kesehatan nasional adalah bahwa lebih dari 80% fasilitas kesehatan di Indonesia saat ini belum menggunakan teknologi digital (Kemenkes RI, 2022). Tantangan di era digitalisasi kesehatan ini termasuk keberadaan data kesehatan yang masih dicatat secara manual. Di beberapa wilayah di Indonesia, informasi kesehatan masih direkam menggunakan dokumen kertas dan belum terintegrasi secara digital.

Adopsi catatan medis elektronik digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, termasuk meningkatkan alur kerja dan menghilangkan hambatan dalam proses pendaftaran klinis yang masih bergantung pada data pasien manual, ini dilakukan dalam menanggapi berbagai tantangan yang terkait dengan persyaratan pertukaran data antara penyedia layanan kesehatan (Yulida et al, 2021).

Penilaian kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik bisa dilakukan dengan menggunakan instrumen *California Academy Of Family Physicians* yang pertama kali dikembangkan oleh *California Academy* untuk mengevaluasi kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik. *California Academy Of Family Physicians* yaitu alat penilaian yang membantu fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) dalam menghadapi transisi ke rekam medis elektronik, dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi alur kerja (*California Academy Of Family Physicians*, 2011).

Instrumen CAFP mencakup penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk kapasitas manajemen, keuangan, operasional, teknologi, dan keselarasan organisasi. Instrumen ini menggunakan skor penilaian dan *range* skala I-III, di mana *range* I (97-149) menunjukkan sangat siap, *range* II (44-96) menunjukkan cukup siap, dan *range* III (0-43) menunjukkan

belum siap. Penggunaan instrumen CAFP dapat membantu mengidentifikasi area mana yang perlu diperbaiki dalam rangka transisi ke RME. Instrumen ini dirancang khusus untuk menilai kesiapan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) (*California Academy of Family Physicians*, 2011). Penting untuk mengevaluasi kesiapan implementasi RME agar dapat mengidentifikasi proses yang perlu ditingkatkan, menentukan skala prioritas, dan mendukung pembentukan fungsi operasional yang diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan RME (Ghazisaeidi et al, 2014).

Penilaian kesiapan, dengan menggunakan berbagai pendekatan termasuk penelitian oleh Dyah Ayu Hapsari (2023), menunjukkan bahwa kesiapan untuk implementasi RME dalam kapasitas manajemen berada dalam *range* II, mengindikasikan kapasitas yang memadai di beberapa area namun ketidak konsistenan dalam manajemen operasional dan protokol. Kapasitas keuangan dan anggaran Puskesmas Kartasura berada dalam kategori *range* III, menandakan kurangnya analisis biaya-manfaat untuk menerapkan RME. Sementara itu, kapasitas operasional dan teknologi juga termasuk dalam kategori *range* III, mengindikasikan kekurangan dalam dua area tersebut. Meskipun demikian, kapasitas keselarasan organisasi berada pada *range* II, menunjukkan pemahaman tentang nilai RME tetapi masih ada kelemahan dalam beberapa aspek. Secara keseluruhan, kesiapan untuk menerapkan RME di Puskesmas Kartasura berada dalam *range* II dengan skor keseluruhan 44,8. *Range* II menunjukkan kekuatan dalam beberapa aspek namun ada kelemahan dalam kapasitas keuangan dan anggaran, operasional, serta teknologi. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam setiap area penilaian menjadi penting untuk menentukan fokus perbaikan yang diperlukan (Sudirahayu & Harjoko, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Cipatujah pada bulan Januari 2024 melalui proses wawancara dengan petugas rekam medis menunjukkan bahwa. Puskesmas Cipatujah merupakan jenis puskesmas rawat inap, sudah menerapkan elektronik Pusat Kesehatan Masyarakat (e-Puskesmas) yang dikembangkan oleh dinas kesehatan

infokes dan diterapkan sejak tahun 2018. Penerapan RME di Puskesmas Cipatujah baru terlaksana untuk pelayanan rawat jalan pada bulan Agustus 2023 sedangkan untuk pelayanan rawat inap belum diterapkan karena butuh pengembangan sistem fitur-fitur yang tersedia belum memadai. Penerapan e-Puskesmas menawarkan banyak keuntungan, yaitu memudahkan dan mempercepat pelayanan rawat jalan, standarisasi prosedur dan standar pelayanan serta akses informasi dan data akurat. Tetapi dalam pemakaian masih terdapat kendala antara lain jaringan internet dan seringnya mati listrik sehingga masih menggunakan kertas atau dilakukan secara manual.

Pengelolaan rawat jalan di Puskesmas Cipatujah sudah mulai mengurangi penggunaan kertas tetapi belum sepenuhnya, sehingga pengolahan sebagian data kesehatan dilakukan secara manual. Pengelolaan rawat inap seluruhnya masih dilakukan secara manual, penerapan sistem manual memiliki kelemahan antara lain memerlukan waktu lebih lama dalam pengelolaannya, ruang penyimpanan yang terbatas, dan jumlah rak penyimpanan yang masih kurang.

Penilaian kesiapan penerapan RME merupakan salah satu kompetensi PMIK yaitu pada area manajemen layanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK), di mana seorang PMIK memiliki kemampuan untuk mengelola pelayanan rekam medis secara efektif, mengikuti alur sistem untuk memastikan ketersediaan rekam medis dalam pelayanan pasien, baik secara manual, *hybrid* dan elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan, Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Kesiapan Puskesmas Cipatujah Dalam Menghadapi Era Rekam Medis Elektronik Menggunakan Instrumen *California Academy Of Family Physicians* (CAFP) Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Gambaran Kesiapan Puskesmas Cipatujah Dalam Menghadapi Era Rekam Medis Elektronik Menggunakan Instrumen *California Academy Of Family Physicians* (CAFP) Tahun 2024?”.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Kesiapan Puskesmas Cipatujah Dalam Menghadapi Era Rekam Medis Elektronik Menggunakan Instrumen *California Academy Of Family Physicians* (CAFP) Tahun 2024.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kesiapan kapasitas manajemen dalam penerapan rekam medis elektronik;
- b. Mengetahui gambaran kapasitas keuangan dan anggaran dalam penerapan rekam medis elektronik;
- c. Mengetahui gambaran kapasitas operasional dalam penerapan rekam medis elektronik;
- d. Mengetahui gambaran kapasitas teknologi dalam penerapan rekam medis elektronik;
- e. Mengetahui gambaran keselarasan organisasi dalam penerapan rekam medis elektronik;
- f. Mengetahui interpretasi skor akhir tingkat kesiapan penerapan rekam medis elektronik.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menjadi salah satu bahan ajar terutama dalam memahami persiapan untuk menerapkan rekam medis elektronik dengan menggunakan instrument *California Academy Of Family Physicians* (CAFP) yang berfokus pada area kesiapan manajemen, kesiapan anggaran dan keuangan, kesiapan operasional, kesiapan teknologi dan kesiapan organisasi.

##### b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk materi pengajaran di institusi pendidikan, khususnya untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang

analisis persiapan penerapan rekam medis menggunakan alat *California Academy Of Family Physicians (CAFP)*.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam penerapan rekam medis elektronik di puskesmas, dan sebagai bahan evaluasi bagi pihak puskesmas untuk meningkatkan kualitas pelayanan unit rekam medis di puskesmas.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dyah Ayu Hapsari, Rika Andriani, dan Prita Devy Igiyany, Jurnal Ilmiah Perekam Medis & Informasi Kesehatan Imelda Vol.8 No.2, Agustus (2023)	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Instrumen CAFP di Puskesmas Kartasura	Variabel yang diteliti adalah tentang kesiapan penerapan rekam medis elektronik Menggunakan instrument CAFP	Penelitian dilakukan di Puskesmas Kartasura. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Cipatujah. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>teknik stratified random sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan total sampling.
2	Emi Widayanti, Della Hani Septiana,, Makhrum Irmaningsih, Vina Annisa Putri,& Savitri Citra Budi, Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol.11 No.2, Oktober (2023)	Kesiapan Puskesmas Samigaluh I dalam Peralihan Rekam Medis Konvensional ke Rekam Medis Elektronik	Variabel yang diteliti adalah tentang kesiapan penerapan rekam medis elektronik	Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional, sedangkan peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif
3	Meilinda Asrining Hapsari, & Kismi Mubarakah,	Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik	Variabel yang diteliti adalah tentang kesiapan penerapan rekam medis elektronik	Tempat, waktu dan tujuan penelitian yang digunakan untuk penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Vol.4, No.2, Maret (2023)	(RME) Dengan Metode Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) di Klinik Pratama Polkesmar		Menggunakan metode DOQ-IT, penelitian ini menggunakan metode instrument CAFP
4	Eka Wilda Faida & Amir Ali, Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol.9 No.1, Maret (2021)	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQIT	Variabel yang diteliti adalah tentang kesiapan penerapan rekam medis elektronik	Tempat, waktu dan tujuan penelitian yang digunakan untuk penelitian Menggunakan metode DOQ-IT, penelitian ini menggunakan metode instrument CAFP
5	Eka Siti Hastuti, & Sri Sugiarsi, Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol.11 No.2, Oktober (2023)	Analisis Tingkat Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wilayah Kabupaten Boyolali	Variabel yang diteliti adalah tentang kesiapan penerapan rekam medis elektronik	Tempat, waktu dan tujuan penelitian yang digunakan untuk penelitian Menggunakan metode DOQ-IT Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan observasional analitik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif